

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui pengolahan data pelatihan keterampilan komunikasi pada guru prasekolah “X” kota Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan bahwa modul pelatihan keterampilan komunikasi belum dapat digunakan sebagai alat intervensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada guru prasekolah “X” kota Bandung. Hal ini terkait dengan beberapa hal yakni teknik penjarangan data yang digunakan, teknik penyampaian materi, serta alat ukur yang sifatnya normatif.
2. Peserta tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi secara keseluruhan maupun pada masing-masing aspek yakni *positive speaking, rephrasing, dan attentive listening*.
3. Berdasarkan tahap reaksi peserta didapatkan bahwa pada umumnya peserta menilai pelatihan keterampilan komunikasi bermanfaat dan menarik dari sisi materi, waktu, metoda pelatihan, dan cara penyampaian materi. Metode penyampaian materi dengan film, *games*, dan *role play* dihayati peserta mendukung untuk memahami materi.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran berikut ini :

1. Melakukan konstruksi ulang alat ukur dan dikorelasikan hasilnya dengan alat ukur *social desirability* sebagai pembanding.
2. Melakukan penjarangan data tambahan *pre-test* dan *post-test* dengan metode observasi pada saat guru sedang berkomunikasi dengan orangtua dan wawancara dengan kepala sekolah serta orangtua sebagai pihak yang langsung berhadapan dengan guru dalam kegiatan komunikasi
3. Menggunakan metode simulasi untuk mengajarkan keterampilan komunikasi (*positive speaking, rephrasing, attentive listening*) sebelum *role play* dilakukan.
4. Memberi pelatihan dengan metode *time series* yakni mengukur secara berkala setiap bulan sehingga dapat diketahui efek pelatihan dalam jangka waktu tertentu.
5. Memberi pelatihan dengan membagi ke dalam sesi-sesi yang tidak terlalu padat namun dapat dipahami dan diserap lebih baik oleh peserta, misalnya dengan membagi dalam 2 atau 3 kali pertemuan sehingga setiap proses pembelajaran terserap maksimal oleh peserta.
6. Memberikan pelatihan keterampilan komunikasi yang berkesinambungan dalam rangka mendukung keberhasilan dan optimalisasi peserta dalam

menjalankan tugasnya menjalin komunikasi dengan orangtua guna mencapai usaha mengatasi permasalahan siswa di sekolah.

7. Memberikan tambahan materi yang berkaitan dengan perkembangan anak sehingga mendukung guru pada saat berkomunikasi dengan